

**Karakteristik Mahasiswa Bidikmisi Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta**

*Yoga Guntur Sampurno dan Yosep Efendi
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, UNY*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan mahasiswa reguler Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, dan mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan mahasiswa reguler Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif, dengan responden mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Otomotif yang menerima beasiswa Bidikmisi tahun 2012 – 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi memiliki karakter yang baik, hal itu dilihat dari aspek sikap kerja, minat dan motivasi belajar yang termasuk dalam kategori tinggi (sangat baik). (2) Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai hasil belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan mahasiswa reguler. Hasil belajar mereka yang dilihat dari IPK tersebut, cenderung sama dan tidak signifikan.

Kata kunci: Mahasiswa Bidikmisi, Pendidikan Teknik Otomotif

A. PENDAHULUAN

Latar belakang Masalah

Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Hak tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan pasal tersebut, maka Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut kembali ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), khususnya pada pasal 5 (1), yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Artinya, setiap warga Negara Republik Indonesia, memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan, tanpa membedakan suku, adat, agama dan

keturunan. Pendidikan yang dijanjikan pun adalah pendidikan yang bermutu, agar dapat mampu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Guna mendukung tercapainya pemerataan pendidikan bermutu bagi seluruh masyarakat Indonesia, berbagai jenis beasiswa dan atau bantuan biaya pendidikan, baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun dari dunia usaha atau industri telah diluncurkan. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi yaitu bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu.

Mekanisme penerimaan mahasiswa dengan beasiswa Bidikmisi berbeda dengan mahasiswa reguler. Aspek utama yang diseleksi potensi akademik yang baik dan keluarga dalam kategori kurang mampu. Potensi akademik yang baik tersebut atas rekomendasi sekolah, yang bersumber dari nilai rapor dan prestasi lain. Yang menjadi permasalahan adalah nilai rapor tidak bisa sepenuhnya mencerminkan potensi akademik, karena nilai rapor merupakan akumulasi dari nilai-nilai hasil belajar yang masih umum dan objektivitasnya cenderung diragukan. selain itu, setiap sekolah, terutama dari daerah berbeda (dari pedesaan dan perkotaan) tentunya memiliki perbedaan sarana prasarana pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar. Program bidikmisi di UNY sudah dilaksanakan sejak tahun 2013, dalam pelaksanaannya beberapa kali dosen yang mengajar di kelas yang terdapat mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang tidak menunjukkan potensi akademiknya yang tinggi. Terdapat mahasiswa bidikmisi yang seringkali absen saat perkuliahan sehingga tidak mendapatkan nilai kuliah, mahasiswa bidikmisi yang mencontek, mahasiswa bidikmisi yang mempunyai nilai kuliah kurang dari rata-rata kelasnya dan beberapa permasalahan yang lain.

Selain dilihat dari potensi akademik, aspek seleksi lain adalah latar belakang keluarga, khususnya dari keluarga dari kelompok ekonomi kurang mampu. Pada aspek ini, aspek yang pertama diseleksi adalah formulir latar belakang keluarga, mulai dari data pendidikan orang tua, penghasilan, kondisi rumah dan jumlah anggota keluarga. Masalah yang sering terjadi pada aspek ini

adalah ketidakbenaran pengisian data keluarga. Ditemui calon penerima mengaku sebagai anak dari keluarga ekonomi kurang mampu, padahal dari keluarga yang berkecukupan. Masalah tersebut pada dasarnya dapat teratasi saat visitasi/verifikasi. Walaupun begitu, saat di kampus terkadang terdapat indikasi mahasiswa bidikmisi bukan benar-benar dari mahasiswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu dan juga mahasiswa yang mempunyai karakteristik belajar yang bagus. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan interpretasi terhadap pedoman atau subjektivitas anggota tim visitasi.

Beberapa dosen Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta merasakan bahwa saat proses perkuliahan beberapa mahasiswa bidikmisi tidak menunjukkan semangat yang tinggi. Beberapa mahasiswa bidikmisi bahkan melakukan kecurangan saat ujian. Akhirnya beberapa mahasiswa bidikmisi tidak mempunyai prestasi belajar yang bagus atau dibawah rata-rata kelas. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji secara jelas dan mendalam mengenai karakteristik mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi dan hasil belajar. Untuk hasil belajar, nantinya akan dilakukan komparasi dengan hasil belajar mahasiswa reguler (bukan penerima Bidikmisi).

Perumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah karakteristik mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan mahasiswa reguler Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan mahasiswa reguler Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta?

Kajian Pustaka

Mahasiswa Jalur Bidik Misi

Mahasiswa jalur Bidik Misi adalah mahasiswa yang diterima melalui proses penyeleksian oleh setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Bidik misi bertujuan memberi bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu.

Peraturan perundang-undangan yang dijadikan landasan dalam pemberian bantuan biaya pendidikan adalah:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c)
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 76 (1)
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1)
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,

Karakteristik Mahasiswa

Dalam penelitian ini sub variabel karakteristik mahasiswa disusun berdasarkan pendapat Syah, (1996) yang terdiri dari (a) sikap, (b) minat dan (c) motivasi.

1. Sikap Belajar

Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa sikap adalah merupakan kecenderungan seseorang bereaksi terhadap suatu objek tertentu sesuai dengan pengalaman dan kondisi lingkungannya (Klesler, Collins, Miller dan Fishben, 1975:6). Winkel (1984:30) memberikan batasan bahwa yang dimaksud dengan sikap adalah : "Kecenderungan dalam diri subjek menerima atau menolak objek berdasarkan pada penilaian objek itu sebagai objek yang berharga". Menurut Joesmani (1988:61) "Sikap adalah kecenderungan seseorang terhadap objek, dimana kecenderungan itu bisa setuju atau tidak setuju, atau diantara kedua rentang itu". Berdasarkan uraian data dapat disimpulkan bahwa sikap belajar adalah kesiapan atau kecenderungan mahasiswa dalam merespon sebelum atau sewaktu melakukan aktivitas belajar.

2. Minat Belajar

Kartono (1982) menyatakan bahwa minat adalah salah satu faktor yang ada dalam diri individu yang menunjukkan perhatian, menjadi pendorong yang lebih kuat untuk berhubungan lebih efektif dengan objek tertentu. Selanjutnya Walgito (1981:38) menyatakan bahwa minat adalah sesuatu dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap objek tertentu yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta mampu membuktikan lebih lanjut. Jadi, minat belajar adalah pemusatan perhatian individu terhadap objek, situasi aktivitas dan pekerjaan yang menarik perhatian dalam perubahan tingkah laku meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin "*movere*" yang berarti dorongan atau daya penggerak. Wayne (dalam Hasibuan, 2004:219) mengemukakan "Motivasi adalah salah satu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya". Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2003:73) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan uraian di atas penulis dapat simpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dan usaha yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan mempengaruhi gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi kemudian bertindak atau melakukan sesuatu karena adanya tujuan, kebutuhan atau melakukan sesuatu karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang baik. Dari uraian di atas dapat dirangkum bahwa indikator motivasi mahasiswa dalam penelitian ini adalah (1) tujuan, (2) keinginan, (3) semangat, (4) tantangan, (5) usaha, (6) optimis.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Prayitno (1998:35) mendefinisikan "hasil belajar adalah sebagai suatu yang diperoleh / dikuasai yang merupakan hasil adanya suatu proses belajar mengajar". Pendapat yang sehubungan dengan hasil belajar juga dikemukakan oleh Hamalik (1986:21). Hasil belajar adalah tingkah yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan

kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial emosional, dan pertumbuhan jasmani.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif komparatif. Hal ini dapat dilihat dari tujuan penelitian yang berusaha untuk menjelaskan data dengan membandingkan antara dua variabel atau lebih sebagaimana adanya (Arikunto, 1989). Dari sifatnya penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian dilakukan terhadap data-data yang telah selesai berlangsung (Lufri 1999:56). Dalam penelitian ini akan dilihat perbedaan karakteristik dan hasil belajar antara mahasiswa reguler dan mahasiswa bidik misi pada jurusan Teknik Otomotif FT UNY program Pendidikan Teknik Otomotif.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Seluruh mahasiswa bidik misi jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY dan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi tahun 2012 – 2014.

Instrumen Penelitian

a. Angket

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian untuk mengungkapkan karakteristik mahasiswa. Penyusunan angket berpedoman pada skala likert yang berguna untuk menyatakan besarnya persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan terdiri dari 4 (empat) alternatif jawaban dan beberapa pertanyaan terbuka.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melihat hasil belajar mahasiswa berdasarkan Dokumen Hasil Studi (DHS) mahasiswa pendidikan teknik otomotif yang diterima melalui jalur reguler dan bidik misi di admin.siakad.uny.ac.id.

Tabel 1. Indikator Instrumen Karakteristik, Jumlah dan Nomor Item Pernyataan

Variabel	Sub	Indikator	Jumlah	Nomor
-----------------	------------	------------------	---------------	--------------

	variabel		item	item
Karakteristik	1. Sikap	a. Kebanggaan	12	1
		b. Semangat belajar		2
		c. Target		3
		d. Kebosanan		4
		e. Kesulitan belajar		5
		f. Permasalahan kuliah		6
		g. Tantangan		7
		h. Wawasan		8
		i. Prioritas		9
		j. Alokasi waktu		10
		k. Tantangan masa depan		11
		l. Strategi		12
	2. Minat	a. Perhatian	5	13
		b. Antusiasme		14
		c. Kehadiran perkuliahan		15
		d. Keinginan		16
		e. Daya tarik		17
	3. Motivasi	a. Tujuan	6	18
		b. Berprestasi		19
		c. Tantangan belajar		20 & 21
		d. Optimis		22
		e. Tanggungjawab		23

Teknik Analisis Data

Nazir, M (1988:16) menyatakan teknik analisis data dalam suatu penelitian tergantung pada jenis penelitian, tujuan penelitian dan sifat penelitian. Data penelitian yang mengungkap karakteristik belajar mahasiswa dianalisis dengan menggunakan teknik statistik komparatif deskriptif. Sedangkan data hasil penelitian yang berupa dokumentasi hasil prestasi belajar mahasiswa dianalisis dengan cara membandingkan rata-rata hasil belajar mahasiswa bidikmisi dan

reguler dengan melihat juga standar deviasi dan nilai IPK tertinggi – terendah mahasiswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan Mahasiswa Reguler Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Sikap Kerja

Dari data hasil penelitian, diketahui bahwa sikap kerja mahasiswa bidik misi yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 82,14%, cukup baik 17,86%, dan tidak ada yang termasuk dalam kategori kurang baik dan tidak baik. Berdasarkan item angket nomor 1, diperoleh informasi bahwa sebagian besar mahasiswa bidik misi, yaitu 86,7%, yang sangat bangga bisa menjadi mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif dan akan belajar sebaik-baiknya untuk bekal di masa depan. Dan sisanya, 8 orang, merasa biasa saja, tidak ada yang istimewa dengan status mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif. Perasaan bangga yang dirasakan oleh sebagian besar mahasiswa bidik misi tersebut cukup beralasan mengingat persaingan seleksi masuk UNY, khususnya jurusan Pendidikan Teknik Otomotif cukup ketat, dengan animo yang besar tetapi daya tampung yang terbatas. Perasaan tersebut diharapkan mampu memotivasi dan meningkatkan minat belajar, karena dapat diasumsikan bahwa ketika seseorang bangga dengan apa yang dia lakukan, maka dia akan melakukan yang terbaik agar apa yang dilakukan dapat berhasil.

Meskipun sebagian besar merasa bangga menjadi mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif, namun ada delapan mahasiswa yang hanya merasa biasa saja. Beberapa kemungkinan yang melandasi hal tersebut antara lain: saat mendaftar seleksi penerimaan mahasiswa baru, jurusan Pendidikan Teknik Otomotif bukan merupakan pilihan pertama mereka atau bukan merupakan pilihan sendiri (rekomendasi orang tua/keluarga/teman). Hal ini memang dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar.

Aspek selanjutnya adalah sikap terhadap tantangan yang muncul dalam perkuliahan. Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa seluruh responden

menyatakan sangat bersemangat dan cukup bersemangat, tidak ada yang kurang bersemangat menghadapi tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat terbuka terhadap tantangan yang muncul dan memiliki semangat untuk menyelesaikan tantangan tersebut. Selain semangat menghadapi tantangan, tentunya mahasiswa hendaknya memiliki target perkuliahan. Sebagian besar selalu berusaha memenuhi target yang telah dicanangkan. Ketika seseorang memiliki target terhadap sesuatu, berarti telah memiliki pandangan kedepan yang baik dan akan mencari cara untuk mencapai terget tersebut. Sehingga dengan sendirinya akan memunculkan sikap-sikap yang berguna untuk mencapai target tersebut.

Fonomena lain yang sering dialami mahasiswa pada umumnya adalah perasaan bosan dan kesulitan belajar. Kedua indikator tersebut memperoleh variasi data yang cukup menarik. Pada aspek kebosanan, hanya 17 orang yang menyatakan tidak pernah dan sangat jarang merasakan kebosanan dalam perkuliahan. Artinya, mereka menjalani perkuliahan dengan baik dan antusias. Namun, cukup banyak yang cenderung lebih sering merasakan bosan, yaitu 39 orang menyatakan jarang dan sering merasakan kebosanan dalam perkuliahan. Pada dasarnya, kebosanan dalam suatu aktifitas memang hal wajar. Kebosanan dalam perkuliahan memang dapat disebabkan beberapa hal, antara lain materi perkuliahan, metode pembelajaran, tenaga pengajar atau memang mahasiswa yang tidak berminat mengikuti perkuliahan. Namun, faktor yang sering terjadi adalah metode pembelajaran yang cenderung monoton. Sehingga, kebosanan tersebut dapat diminimalisir dengan melakukan metode pembelajaran yang lebih variatif. Selain masalah kebosanan, masalah lain yang juga banyak dialami mahasiswa adalah kesulitan belajar. Salah satu penyebab banyaknya yang kerap mengalami kesulitan belajar adalah karena cukup banyak mahasiswa yang berasal dari SMA, yang tentunya tidak mendapat mata pelajaran keteknikan, sehingga mereka perlu belajar dari awal. Namun, meskipun kerap mengalami kesulitan/permasalahan, pada item angket nomor 6 (mengenai keinginan menyelesaikan masalah), hampir seluruh responden cukup reaktif mengatasi masalah-salah tersebut, yaitu selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah yang muncul. Hal ini menandakan mereka memiliki sikap yang pantang menyerah dan solutif.

Setiap orang, tak terkecuali mahasiswa, tentu memiliki keinginan untuk mengembangkan diri dan menambah wawasan. Upaya pengembangan diri memang membutuhkan waktu khusus. Pada indikator pengembangan diri, sebagian besar responden memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar guna pengembangan diri. Hal ini akan berdampak positif terhadap prestasi yang akan diraih. Karena, ketika seseorang berusaha untuk mengembangkan diri dan menambah wawasan, maka terjadilah proses menuju peningkatan sikap/perilaku, yang nantinya dapat meningkatkan prestasi. Selain memanfaatkan waktu untuk mengembangkan diri, responden pun menyatakan mengalokasikan waktu terbanyak untuk menyelesaikan tugas. Hal itu akan terus memacu sikap bertanggung jawab.

Dalam kehidupan, tantangan kerap kali muncul, baik tantangan yang sedang terjadi maupun tantangan yang belum diketahui, namun itu akan terus ada di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden telah mempersiapkan tantangan yang akan terjadi dimasa depan. Artinya, mereka memiliki wawasan kedepan yang cukup baik. Hal ini dipercaya dapat meningkatkan motivasi kerja.

Seperti kebanyakan beasiswa lainnya, beasiswa Bidikmisi memiliki batasan waktu pemberian dana bantuan. Hal itu harus diperhatikan oleh penerima beasiswa tersebut. Untuk itu, diperlukan strategi yang efektif agar dapat cepat wisuda. Strategi tersebut sangat variatif, karena setiap mahasiswa tentunya memiliki strategi khusus. Berikut ini strategi yang mereka susun, antara lain: memperoleh IPK >3, mengerjakan tugas tepat waktu. menyusun skripsi lebih awal, tidak menyia-nyaiakan waktu dan lulus semua mata kuliah, berusaha selalu mengikuti perkuliahan, ujian praktik dengan baik, membuat laporan dengan baik, rajin beribadah, dan tidak bermasalah dengan dosen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika responden memiliki sikap kerja yang baik, ditandai dengan perasaan bangga dengan apa yang mereka kerjakan, memiliki semangat menghadapi tantangan dan mencapai target, berupaya mengembangkan diri dan menambah wawasan, memanfaatkan waktu dengan baik untuk mengerjakan tugas kuliah dan menyiapkan diri untuk tantangan masa depan.

Minat Belajar

Berdasarkan data hasil penelitian, seluruh (100%) mahasiswa bidikmisi jurusan Pendidikan Teknik Otomotif memiliki Minat belajar yang cenderung masuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditandai dengan selalu antusias mengikuti perkuliahan dan serius (fokus) menyelesaikan kewajiban perkuliahan. Proses perkuliahan dan berbagai kewajiban yang dilakukan mahasiswa bukanlah proses yang mudah. Ketika mereka antusias melakukannya, maka tidak diragukan lagi bahwa mereka memiliki minat belajar yang tinggi.

Dalam perkuliahan ada syarat minimal kehadiran. Meskipun mereka telah mengikuti perkuliahan melebihi syarat minimal (75%), mereka akan tetap ingin mengikuti perkuliahan agar ilmu dan wawasan terus bertambah dan ingin selalu melaksanakan kuliah dengan sebaik-baiknya. Salah satu penyebab tingginya minat belajar, mengikuti perkuliahan dan mengerjakan kewajiban perkuliahan adalah karena menjadi mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif merupakan pilihan sebagian besar (90%) responden. Sehingga, mereka memiliki kesadaran dan motivasi pribadi untuk melaksanakan yang terbaik pada apa yang telah dipilih. Selain itu, diperoleh juga informasi mengenai cita-cita responden. Mereka memiliki cita-cita yang bervariasi, antara lain: guru, *Workshop head ATPM*, Designer otomotif, wirausaha bidang otomotif, bahkan ada yang bercita-cita menjadi menteri perhubungan.

Motivasi Belajar

Pada variabel motivasi belajar, diperoleh data bahwa sebagian besar (94,64%) mahasiswa bidik misi termasuk dalam kategori tinggi dan sisanya, 5,36%, masuk pada kategori cukup tinggi. Hal itu ditandai dengan rutinitas belajar yang baik, tidak membuang-buang waktu dan bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas kuliah. Hanya mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi yang mampu melakukan hal tersebut. Salah satu penyebab mereka melakukan hal tersebut adalah karena ingin berprestasi. Karena memang prestasi hanya dapat diraih jika mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar dan menyelesaikan tugas perkuliahan. Untuk meraih prestasi yang diinginkan, baik secara langsung maupun tak langsung, mahasiswa akan menemui tantangan-tantangan. Tinggi rendahnya tantangan memang sangat tergantung dengan pribadi yang mengalaminya. Sehingga, yang terpenting adalah bukan setinggi atau

semudah apa tantangan itu, tetapi upaya apa yang akan dilakukan untuk menghadapi tantangan.

Selain tantangan, hambatan/kesulitan belajar kerap dialami mahasiswa. Berdasarkan item angket, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka berusaha menyelesaikan sebaik-baiknya dan selalu optimis bahwa permasalahan selalu dapat diselesaikan. Ini merupakan sikap seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi. Indikator lain dari motivasi belajar adalah, pertanggungjawaban responden terhadap apa yang telah mereka dapatkan dan apa yang akan mereka persembahkan untuk masyarakat.

Perbedaan hasil belajar antara mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan mahasiswa reguler Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa mahasiswa yang mempunyai IPK tertinggi di kelas A Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY angkatan 2012-2013 adalah mahasiswa yang tidak menerima beasiswa bidikmisi, dengan IPK 3,72. Sedangkan IPK tertinggi dari mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi adalah 3,64. Mahasiswa dengan IPK terendah justru diperoleh oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, yaitu sebesar 2,76.

Pada kelas C, Rata-rata IPK mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di kelas C Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY angkatan 2012-2013 lebih tinggi, yaitu 3,206, daripada rata-rata IPK mahasiswa yang tidak menerima beasiswa bidikmisi, yaitu 2,997. Namun, IPK tertinggi diperoleh oleh mahasiswa yang tidak menerima beasiswa Bidikmisi, yaitu 3,53. Sedangkan IPK tertinggi dari mahasiswa Bidikmisi adalah 3,51. Hal tersebut juga terjadi pada mahasiswa kelas A, B dan C angkatan 2013-2014, dimana nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh kelompok mahasiswa Bidikmisi, namun IPK tertinggi diperoleh oleh mahasiswa reguler. Seperti kita ketahui bahwa kriteria penerima beasiswa Bidikmisi adalah mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi dan memiliki prestasi yang baik. Meskipun demikian, tidak ada jaminan bahwa mahasiswa penerima Bidikmisi memiliki prestasi yang lebih baik daripada mahasiswa reguler.

Banyak Faktor yang menyebabkan IPK mahasiswa penerima Bidikmisi lebih rendah dibandingkan mahasiswa Reguler, antara lain adalah: fasilitas

pembelajaran yang dimiliki mahasiswa Bidikmisi yang minim, sistem seleksi yang kurang selektif atau terjadi kesalahan atau ketidakjujuran pihak sekolah dalam memberikan nilai siswa calon penerima Bidikmisi. Jika dilihat dari fasilitas pembelajaran, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi berasal dari keluarga yang tidak mampu, hal itu telah dibuktikan melalui survei langsung ke rumah orangtua mahasiswa. Kondisi tersebut sedikit banyak akan berpengaruh terhadap fasilitas pendukung kegiatan belajar yang mereka miliki/dapatkan dari orangtua. Minimnya fasilitas pendukung belajar, baik secara langsung maupun tak langsung, akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang mereka peroleh. Sepertinya hal tersebut cukup berpengaruh terhadap mahasiswa Bidikmisi jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, dimana meskipun telah mendapat bantuan biaya pendidikan dari pemerintah, namun hasil belajar mereka tidak terlalu signifikan karena keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran yang mereka miliki.

Faktor lain yang juga berpengaruh adalah sistem seleksi yang kurang selektif. Diperoleh informasi bahwa Universitas Negeri Yogyakarta mendapatkan kuota calon mahasiswa penerima Bidikmisi yang cukup banyak, namun pendaftarannya tidak terlalu jauh dari kuota. Sehingga sebagian besar pendaftar Beasiswa Bidikmisi bisa lulus seleksi beasiswa. Hal ini menjadikan proses seleksi kurang ketat/selektif, sehingga pihak universitas tidak bisa maksimal memilih calon mahasiswa yang berpotensi memiliki prestasi tinggi. Selain itu, faktor lain yang juga kerap terjadi adalah kesalahan atau ketidakjujuran pihak sekolah dalam memberikan nilai siswa calon penerima Bidikmisi. Untuk wilayah Yogyakarta, diperoleh informasi bahwa ada beberapa sekolah yang terbukti melakukan kecurangan dengan menaikkan nilai siswa agar bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menerima beasiswa Bidikmisi, dan diketahui bahwa sekolah tersebut telah dimasukkan dalam daftar sekolah yang tak layak merekomendasikan calon mahasiswa penerima Bidikmisi. Memang masalah tersebut hanya terjadi pada beberapa sekolah dan tidak secara langsung berhubungan dengan mahasiswa penerima Bidikmisi Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, namun perlu diwaspadai, karena dapat berdampak buruk pada perkembangan sikap mahasiswa dan prestasi mahasiswa nantinya.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi memiliki karakter yang baik, hal itu dilihat dari aspek sikap kerja, minat dan motivasi belajar yang termasuk dalam kategori tinggi (sangat baik).
- 2) Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai hasil belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan mahasiswa reguler. Hasil belajar mereka yang dilihat dari IPK tersebut, cenderung sama dan tidak signifikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhaisimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Depdikbud Dikti P2LPTK.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellis, H. James. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Herzberg, at all. 1976. *The Motivation to Work*. New York: Jhon Wiley and Sons Inc.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Hudoyono, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Hurock, Elizabeth. B. 1996. *Perkembangan Anak*. Terjemahan: Erlangga.
- Hasibuan, Melayu. 2003. *Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hornby. A.S. 1985. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford USA: Oxford University Pres.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Irawan, Prasetya. 1995. *Mengajar Teori Belajar, Motivasi, Dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: PAU-PPAI.
- Joesmani. 1988. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Klesler, at all. 1975. *Education Psycologi*. New York: Publishing Company.
- Kartono, Karmi. 1982. *Teori Kepribadian*. Bandung: Alumi.

- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.N. Balai Pustaka.
- Rose, Colin, et al. 2002. *Accelerated learning for 21st Century*. Jakarta: Nuansa.
- Sarwono, Sarlito Wirawan (1976). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarlito. 1991. *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Hana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulaiman, Dina. Y. 2007. *Mukjizat Abad 20 Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka 11 MAN.